

STATISTIK PERTANIAN SUBAK DESA MACANG 2026

 (62) 852 3804 8520

 macang.desa.id

 desamacang2@gmail.com

STATISTIK PERTANIAN

SUBAK DESA MACANG

2026

 (62) 852 3804 8520

 macang.desa.id

 desamacang2@gmail.com

**Statistik Pertanian
Subak Desa Macang
2026**

Nomor Publikasi: 51070.24026

Ukuran Buku: 21 cm x 29,7 cm
Jumlah Halaman: v + 47 halaman

Penyusun Naskah: Pemerintah Desa Macang

Penyunting: Tim Desa Cantik BPS Kabupaten Karangasem

Pembuat Kover: Pemerintah Desa Macang

Penerbit
Pemerintah Desa Macang

Sumber Ilustrasi: canva.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Pemerintah Desa Macang.

**TIM PENYUSUN
STATISTIK PERTANIAN
SUBAK DESA MACANG
2026**

Pengarah

Ni Putu Dewi Suryanti, SH

Penanggung Jawab

Ni Putu Dewi Suryanti, SH

Penyunting

Tim Desa Cantik BPS Kabupaten Karangasem

Pengolah Data dan Penulis Naskah

Agen Statistik Pemerintah Desa Macang
Tim Desa Cantik BPS Kabupaten Karangasem

Penata Letak

Tim Desa Cantik BPS Kabupaten Karangasem

Kontributor Data

1. Badan Pusat Statistik Kabupaten Karangasem
2. Pemerintah Desa Macang
3. Pengurus Subak Macang
4. Pengurus Subak Abian Macang

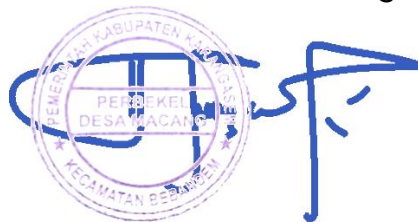
KATA PENGANTAR

Statistik Pertanian Subak Desa Macang 2026 adalah publikasi yang menyajikan data di subak desa Macang. Data yang disajikan diharapkan dapat mendukung perencanaan maupun pemantauan dan evaluasi penyelenggaraan berbagai kegiatan di segenap aspek kehidupan masyarakat khususnya di Desa Macang.

Kami menyadari bahwa dalam publikasi ini masih ada kekurangan, untuk itu saran dan kritik dari semua pihak demi perbaikan publikasi ini sangat kami harapkan. Penghargaan dan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya disampaikan kepada semua pihak atas bantuan dan partisipasinya sehingga dapat terwujud publikasi ini. Semoga publikasi ini bisa bermanfaat bagi kita semua.



Amlapura, Agustus 2026
Perbekel Macang



Ni Putu Dewi Suryanti, SH



DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR GAMBAR	iii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR LAMPIRAN.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	2
1.1 Latar Belakang	2
1.2 Visi.....	3
1.3 Misi	4
BAB II GAMBARAN UMUM	6
2.1 Sejarah Subak.....	6
2.2 Gambaran Umum Subak di Desa Macang	6
BAB III POTENSI PERTANIAN	10
3.1 Komoditas Pertanian Subak di Desa Macang.....	10
3.2 Produksi Tanaman Pangan.....	12
3.3 Produksi Tanaman Hortikultura.....	13
3.4 Kinerja Pertanian Subak di Desa Macang	14
BAB IV FAKTOR PENDUKUNG DAN KENDALA PERTANIAN	16
4.1 Keberadaan Kelompok Tani Subak	16
4.2 Fasilitas Pertanian Subak	17
4.3 Kelayakan Irigasi Subak	19
4.4 Ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian Subak	21
4.5 Subsidi Bibit Subak	22
4.6 Bantuan/Subsidi Pupuk Subak.....	24
4.7 Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) atau Hama Pertanian Subak	25
4.8 Penggunaan Hasil Akhir Pertanian Subak.....	28
BAB V KESIMPULAN.....	32
LAMPIRAN.....	34
Kuesioner Subak Desa Macang 2026.....	34

DAFTAR GAMBAR

Gambar 3. 1 Hasil Produksi Tanaman Pangan di Subak Macang (kwintal), 2023-2025.....	12
Gambar 3. 2 Hasil Produksi Tanaman Hortikultura di Subak Abian Macang (kwintal),	13
Gambar 4. 1 Kondisi Kelayakan Irigasi Subak di Desa Macang, 2026	20
Gambar 4. 2 Kondisi Ketersediaan Alat dan Mesin Subak di Desa Macang, 2026.....	21
Gambar 4. 3 Kondisi Penerimaan Bantuan Bibit Pertanian Subak Macang, 2023 – 2025 (kg).....	23
Gambar 4. 4 Kondisi Penerimaan Bantuan Pupuk Pertanian Subak di Desa Macang, 2023-2025 (kg).....	25
Gambar 4. 5 Penggunaan Hasil Akhir Produk Pertanian Subak di Desa Macang, 2026	29

DAFTAR TABEL

Tabel 3. 1 Komoditas Potensial Subak Desa Macang, 2026.....	11
Tabel 4. 1 Fasilitas Pertanian Subak Desa Macang, 2026.....	17
Tabel 4. 2 Serangan OPT/Hama Pertanian Subak Desa Macang, 2026.....	27

DAFTAR LAMPIRAN

<u>Kuesioner Subak Desa Macang 2026</u>	34
---	----



BAB I

PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa merupakan kesatuan masyarakat hukum yang memiliki kewenangan untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat berdasarkan asal usul dan adat istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai garda terdepan pemerintahan, desa memiliki peran sentral dalam melaksanakan pembangunan di berbagai bidang, termasuk pemerintahan, pembangunan, dan kemasyarakatan, yang semuanya terintegrasi demi kesejahteraan masyarakat. Keberhasilan otonomi daerah sangat bergantung pada kinerja pemerintah desa dalam menjalankan peran, fungsi, dan wewenangnya sebagai pelayan masyarakat.

Penyelenggaraan pemerintahan yang berdaya guna dan berhasil guna ini harus selaras dengan perkembangan pembangunan dan pelayanan kepada masyarakat, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Dalam konteks ini, Visi Desa Macang adalah “Terwujudnya Masyarakat Desa Macang Yang Damai, Maju Dan Sejahtera Berlandaskan Konsep Tri Hita Karana” sehingga upaya-upaya yang dilaksanakan untuk mencapai visi tersebut meliputi:

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan baik dengan menerapkan prinsip *good governance* dan *clean government*.
2. Memperkokoh kerukunan hidup bermasyarakat dalam jalinan adat, budaya, dan keragaman agama.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan sosial dasar dan infrastruktur desa.
5. Memperkuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai pilar ekonomi kerakyatan.
6. Meningkatkan perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.
7. Memperkuat daya saing desa melalui peningkatan mutu sumber daya manusia dan kepariwisataan berbasis budaya.

Sebagai wilayah yang mengandalkan sektor pertanian sebagai tumpuan ekonomi utama, Desa Macang memiliki potensi besar untuk mengembangkan komoditas pertanian berkat kondisi geografis yang subur dan keberadaan sistem irigasi subak yang terpelihara dengan baik. Sistem subak tidak hanya berfungsi sebagai pengairan, tetapi juga sebagai lembaga lokal yang menjaga keberlanjutan

usaha tani. Dengan adanya dua subak aktif, yaitu Subak Macang dan Subak Abian Macang, desa ini memiliki fondasi kuat untuk mendukung produktivitas pertanian.

Publikasi "Statistik Pertanian Subak Desa Macang 2026" ini hadir sebagai upaya untuk menyediakan data pertanian yang akurat dan terperinci di Desa Macang. Data yang disajikan merupakan hasil pendataan dari kedua subak tersebut, dengan harapan dapat mendukung proses perencanaan, pemantauan, dan evaluasi berbagai kegiatan pembangunan, khususnya di sektor pertanian. Publikasi ini diharapkan dapat menjadi alat penting bagi pemerintah desa dan masyarakat dalam mengambil keputusan yang berbasis data (*data-driven decision making*), sehingga program-program pembangunan pertanian dapat lebih tepat sasaran dan berkelanjutan.

1.2 Visi

Visi Desa Macang adalah Terwujudnya Masyarakat Desa Macang Yang Damai, Maju Dan Sejahtera Berlandaskan Konsep Tri Hita Karana. Arti dan makna dari rumusan Visi tersebut mengandung unsur filosofis dan tujuan visioner dalam kerangka waktu 5 (lima) tahun sebagai berikut.

1. Terwujudnya masyarakat Desa Macang yang Damai, Maju Dan Sejahtera berarti pembangunan Desa Macang periode Tahun 2022-2030 diarahkan guna mewujudkan keberlanjutan pembangunan periode Tahun 2016-2022 menuju tercapainya tujuan pembangunan jangka panjang desa serta merupakan bagian integral dari pencapaian tujuan pembangunan Kabupaten Karangasem dan agenda pembangunan nasional (9 agenda Nawacita).
2. Tri Hita Karana. Secara harfiah Tri Hita Karana berasal dari kata (Tri = tiga, Hita = sejahtera, Karana = penyebab). Pada hakikatnya, Tri Hita Karana mengandung pengertian tiga penyebab kesejahteraan hidup yang dicapai melalui keharmonisan hubungan antara manusia dengan Tuhannya, manusia dengan alam lingkungannya dan manusia dengan sesamanya.
3. Damai, artinya sebuah harmoni dalam kehidupan sosial masyarakat yang plural dan toleransi antarumat beragama sehingga tidak terjadi perseteruan yang mengarah pada terjadinya konflik antar suku, adat, ras dan agama. Damai juga mengandung arti tidak adanya kekerasan, intimidasi, distriminasi, dikotomi dalam kehidupan pribadi maupun kelompok masyarakat.
4. Maju, artinya bahwa pembangunan desa bertujuan untuk terwujudnya kemajuan, pertumbuhan, dan perubahan kondisi desa dan masyarakat ke arah yang lebih baik pada berbagai bidang/sektor pembangunan dan kehidupan bermasyarakat secara menyeluruh, berkelanjutan, dan berkeadilan.
5. Sejahtera, artinya masyarakat desa kutuh mengalami kemajuan secara mental, spiritual, intelektual, sosial, dan ekonomi yang tumbuh dan

berkembang bersamaan menuju keseimbangan hidup manusia. Kesejahteraan juga mengandung makna terpenuhinya kebutuhan dasar berupa pangan, sandang dan papan serta pelayanan dasar yang meliputi pendidikan, pelayanan kesehatan, layanan air bersih, serta memiliki pendapatan untuk menghidupi keluarganya secara layak.

1.3 Misi

Untuk mewujudkan visi tersebut akan ditempuh 7 (tujuh) misi pembangunan jangka menengah Desa Macang Tahun 2022 - 2030 sebagai berikut.

1. Mewujudkan tata kelola pemerintahan baik dengan menerapkan prinsip *good governance* dan *clean government*.
2. Memperkokoh kerukunan hidup bermasyarakat dalam jalinan adat, budaya, dan keragaman agama.
3. Meningkatkan kualitas pelayanan publik melalui penerapan teknologi informasi dan komunikasi.
4. Meningkatkan kualitas pelayanan sosial dasar dan infrastruktur desa.
5. Memperkuat Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) sebagai pilar ekonomi kerakyatan.
6. Meningkatkan perlindungan dan pengelolaan sumber daya alam dan lingkungan hidup.
7. Memperkuat daya saing desa melalui peningkatan mutu sumber daya manusia dan kepariwisataan berbasis budaya.



BAB II

GAMBARAN UMUM

BAB II

GAMBARAN UMUM

2.1 Sejarah Subak

Subak adalah sistem irigasi tradisional dan warisan budaya agraris Bali yang telah diakui oleh UNESCO sebagai Warisan Budaya Dunia. Subak tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengairan, tetapi juga sebagai kelembagaan lokal yang berperan penting dalam menjaga kesinambungan usaha tani. Sistem ini telah berakar kuat dalam kehidupan masyarakat Bali dan menjadi fondasi utama dalam mendukung produktivitas pertanian.

2.2 Gambaran Umum Subak di Desa Macang

Desa Macang dikenal sebagai wilayah yang menggantungkan sebagian besar aktivitas ekonominya pada sektor pertanian. Kondisi geografis desa yang subur dan keberadaan sistem irigasi subak yang terpelihara dengan baik menjadi pendukung utama potensi pertanian di desa ini. Di Desa Macang, terdapat dua subak aktif yang menjadi fondasi utama dalam mendukung produktivitas pertanian masyarakat, yaitu Subak Macang dan Subak Abian Macang.

Kedua subak ini berperan sebagai kelembagaan pertanian sekaligus kelompok tani yang berfungsi untuk mengatur pola tanam, pembagian air irigasi, distribusi bantuan sarana produksi, hingga pengambilan keputusan secara musyawarah.

1. Subak Macang memiliki luas lahan sebesar 25 hektar. Batas wilayahnya meliputi Bendungan Naga Sungsang di sebelah utara, Tukad Buitu di sebelah timur, Subak Sungsang di sebelah barat dan selatan. Komoditas utama yang dikembangkan di Subak Macang adalah padi dan jagung.
2. Subak Abian Macang memiliki luas lahan sebesar 90 hektar. Batas wilayahnya meliputi Desa Sibetan di sebelah utara dan barat, Subak Macang di sebelah timur, Desa Tenganan dan Ngis di sebelah selatan. Subak ini memiliki keragaman komoditas yang tinggi, seperti salak, kelapa, durian, mangga kweni, kluak (pangi), manggis, dan pisang.

Dari sisi kondisi saluran irigasi, Subak Macang memiliki kondisi yang lebih beragam dengan 0,29 persen rusak atau tidak dapat digunakan dan 1,46 persen rusak ringan, sedangkan hampir seluruh saluran lainnya masih dalam kondisi baik. Sementara itu, kondisi saluran irigasi Subak Abian Macang relatif lebih stabil dengan 20 persen saluran berada rusak atau tidak dapat digunakan dan 80 persen sisanya masih dalam kondisi baik. Perbedaan kondisi saluran irigasi tersebut dapat

memengaruhi kinerja produksi kedua subak, terutama dalam hal kelancaran distribusi air dan keberlanjutan kegiatan pertanian.



BAB III

POTENSI PERTANIAN

BAB III

POTENSI PERTANIAN

Desa Macang dikenal sebagai wilayah yang menggantungkan sebagian besar aktivitas ekonominya pada sektor pertanian. Didukung oleh kondisi geografis yang subur serta keberadaan sistem irigasi subak yang terpelihara dengan baik, desa ini memiliki potensi besar dalam mengembangkan komoditas pertanian. Subak sebagai warisan budaya agraris Bali tidak hanya berfungsi sebagai sistem pengairan, tetapi juga sebagai kelembagaan lokal yang berperan penting dalam menjaga kesinambungan usaha tani. Keberadaan dua subak aktif, yaitu Subak Macang dan Subak Abian Macang, menjadi fondasi utama dalam mendukung produktivitas pertanian masyarakat. Potensi masing-masing subak tersebut tergambar melalui jenis komoditas yang diusahakan serta kapasitas lahan yang dimiliki.

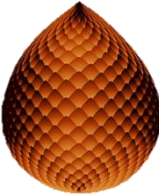
3.1 Komoditas Pertanian Subak di Desa Macang

Desa Macang merupakan wilayah yang mengandalkan sektor pertanian sebagai salah satu tumpuan utama kegiatan ekonominya. Dalam mendukung aktivitas pertanian tersebut, sistem irigasi tradisional Bali, yaitu subak, memiliki peran penting dalam pengelolaan sumber daya air dan keberlanjutan kegiatan pertanian. Di Desa Macang terdapat dua subak, yaitu Subak Macang dan Subak Abian Macang, yang masing-masing memiliki karakteristik dan potensi komoditas yang berbeda. Berdasarkan Tabel 1, kedua subak tersebut memiliki potensi dalam pengembangan komoditas tanaman pangan dan hortikultura, sehingga dapat menjadi salah satu sumber penggerak perekonomian masyarakat Desa Macang.

Subak Macang saat ini mengembangkan dua komoditas tanaman pangan, yaitu padi dan jagung. Keberadaan kedua komoditas tersebut menunjukkan adanya diversifikasi dalam kegiatan pertanian yang dapat mendukung ketahanan pangan sekaligus mengurangi ketergantungan pada satu jenis komoditas. Padi sebagai salah satu komoditas utama menunjukkan bahwa Subak Macang memiliki lahan yang sesuai untuk pertanian sawah serta didukung oleh sistem pengelolaan irigasi. Sementara itu, pengembangan jagung dapat menjadi alternatif komoditas, terutama pada musim kering atau melalui penerapan pola tanam tertentu, sehingga pemanfaatan lahan dapat dilakukan secara lebih optimal sepanjang tahun.

Berbeda dengan Subak Macang, Subak Abian Macang memiliki komoditas yang lebih beragam dan didominasi oleh tanaman hortikultura, yaitu salak, kelapa, durian, mangga kweni, kluak (pangi), manggis, dan pisang. Keragaman tersebut menunjukkan adanya potensi pengembangan pertanian berbasis hortikultura yang cukup besar di wilayah ini. Meskipun demikian, peluang untuk mengembangkan komoditas lainnya masih terbuka, terutama melalui penerapan teknologi pertanian yang tepat, peningkatan kapasitas petani, serta dukungan program penyuluhan yang berkelanjutan.

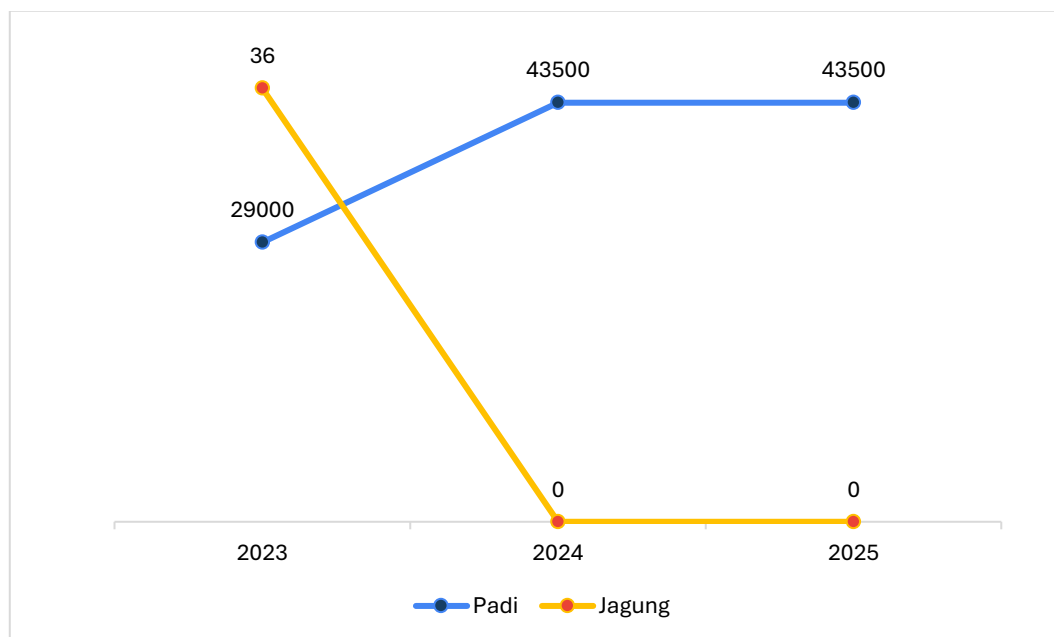
Tabel 3.1 Komoditas Potensial Subak Desa Macang, 2026

Nama Subak	Komoditas Potensial		
(1)	(2)		
Macang	 Padi	 Jagung	
Abian Macang	 Salak	 Kelapa	 Durian
	 Mangga	 Kluak	 Manggis
	 Pisang		

Secara keseluruhan, keberadaan Subak Macang dan Subak Abian Macang menunjukkan bahwa Desa Macang memiliki potensi yang cukup besar dalam pengembangan sektor pertanian, baik melalui komoditas tanaman pangan maupun hortikultura. Potensi tersebut perlu dioptimalkan melalui peningkatan kapasitas petani, penyediaan sarana dan prasarana produksi, serta pengembangan pola tanam terpadu yang memanfaatkan berbagai komoditas unggulan secara berkelanjutan. Melalui upaya tersebut, sektor pertanian Desa Macang diharapkan tidak hanya mampu mendukung ketahanan pangan, tetapi juga meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan masyarakat secara berkelanjutan.

3.2 Produksi Tanaman Pangan

Dalam upaya mengevaluasi perkembangan sektor pertanian di wilayah Subak Macang, dinamika produksi dari tahun ke tahun menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan, khususnya pada komoditas utama seperti padi dan jagung. Produksi padi dapat menjadi indikator utama dalam menilai kinerja sistem pertanian berbasis subak karena tidak hanya mencerminkan hasil panen, tetapi juga menggambarkan efektivitas pengelolaan lahan, irigasi, serta pemanfaatan berbagai input produksi. Di sisi lain, produksi jagung juga menjadi indikator penting dalam melihat kinerja dan resiliensi sistem pertanian di tingkat subak. Sebagai salah satu komoditas yang dapat dikembangkan pada lahan kering, jagung berperan dalam mendukung diversifikasi pangan sekaligus menjadi sumber pendapatan alternatif bagi petani. Oleh karena itu, analisis terhadap tren produksi dari dua komoditas tanaman pangan tersebut dapat memberikan gambaran awal tentang potensi, tantangan, dan kebutuhan intervensi kebijakan pertanian ke depan.



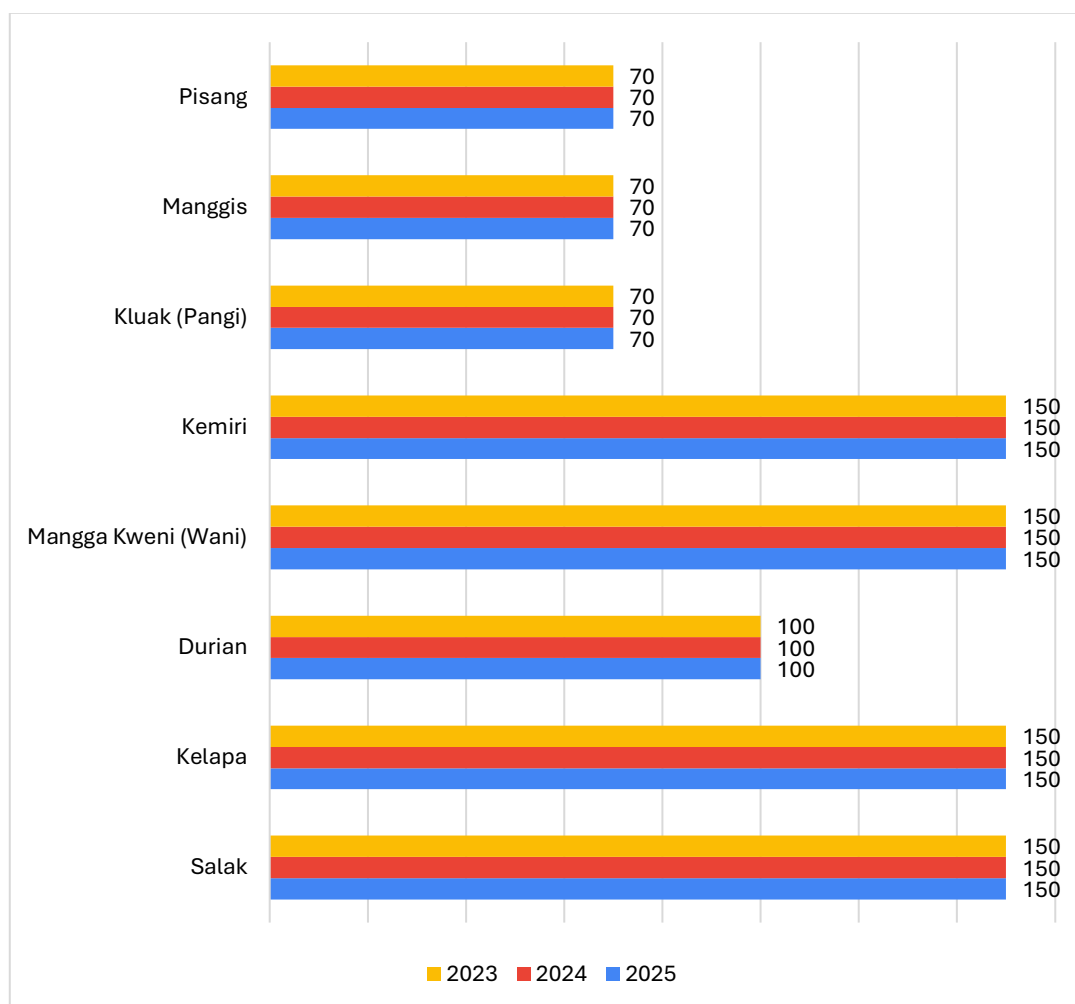
Gambar 3.1 Hasil Produksi Tanaman Pangan di Subak Macang (kwintal), 2023-2025

Berdasarkan Gambar 3.1, produksi komoditas di Subak Macang selama periode 2023-2025 menunjukkan pola yang berbeda antara padi dan jagung. Produksi padi mengalami peningkatan 14.500 kwintal pada tahun 2024, kemudian relatif stabil pada tingkat yang sama pada tahun 2025. Peningkatan tersebut menunjukkan adanya perbaikan atau peningkatan kapasitas produksi padi, yang kemudian mampu dipertahankan pada tahun berikutnya. Sebaliknya, produksi jagung tercatat sebesar 36 kwintal pada tahun 2023, tetapi tidak lagi tercatat pada tahun 2024 dan 2025. Perubahan tersebut menunjukkan adanya pergeseran pola produksi di Subak Macang, dari pengembangan padi dan jagung pada tahun 2023 menjadi dominasi produksi padi pada dua tahun berikutnya. Kondisi ini dapat mencerminkan perubahan pola tanam atau prioritas komoditas, meskipun diperlukan informasi

lebih lanjut mengenai kondisi lahan, ketersediaan irigasi, dan keputusan petani untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi perubahan tersebut.

3.3 Produksi Tanaman Hortikultura

Dalam upaya mengevaluasi perkembangan sektor pertanian di wilayah Subak Abian Macang, dinamika produksi tanaman hortikultura dari tahun ke tahun menjadi salah satu aspek penting yang perlu diperhatikan. Tanaman hortikultura yang dikembangkan meliputi salak, kelapa, durian, mangga kweni (wani), kemiri, kluak (pangi), manggis, dan pisang. Keragaman komoditas tersebut menunjukkan potensi diversifikasi pertanian yang cukup besar sekaligus menjadi sumber pendapatan bagi petani.



Gambar 3. 2 Hasil Produksi Tanaman Hortikultura di Subak Abian Macang (kwintal), 2023-2025

Berdasarkan Gambar 3.2, Berdasarkan grafik produksi seluruh komoditas hortikultura relatif stabil selama periode 2023–2025, dengan nilai produksi yang tidak mengalami perubahan antartahun. Salak, kelapa, mangga kweni (wani), dan kemiri masing-masing tercatat sebesar 150, sedangkan durian sebesar 100 serta

kluak (pangi), manggis, dan pisang masing-masing sebesar 70 pada setiap tahun. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa produksi tanaman hortikultura di Subak Abian Macang cenderung konsisten, sehingga dapat menjadi modal penting dalam menjaga keberlanjutan usaha pertanian dan stabilitas pendapatan petani. Namun, untuk meningkatkan kontribusinya terhadap perekonomian desa, diperlukan upaya pengembangan produktivitas, peningkatan kualitas hasil, serta pengolahan dan pemasaran produk hortikultura agar memiliki nilai tambah yang lebih tinggi.

3.4 Kinerja Pertanian Subak di Desa Macang

Kinerja pertanian Subak Macang selama periode 2023–2025 menunjukkan pola produksi yang berbeda antara komoditas padi dan jagung. Fenomena ini mengindikasikan adanya pergeseran pola produksi yang semakin berorientasi pada komoditas padi, sementara jagung tidak lagi dikembangkan dalam dua tahun terakhir. Kondisi tersebut perlu menjadi perhatian dalam evaluasi pengelolaan pertanian Subak Macang, khususnya untuk memahami faktor yang mendorong peningkatan produksi padi sekaligus penyebab berhentinya produksi jagung, baik terkait perubahan pola tanam, kondisi lahan dan irigasi, maupun pertimbangan ekonomi petani.

Di sisi lain, Subak Abian Macang menunjukkan kinerja produksi hortikultura yang relatif stabil selama periode 2023–2025. Seluruh komoditas yang dikembangkan, yaitu salak, kelapa, durian, mangga kweni (wani), kemiri, kluak (pangi), manggis, dan pisang, memiliki tingkat produksi yang sama pada setiap tahun pengamatan. Tidak adanya perubahan produksi antartahun menunjukkan bahwa sistem produksi hortikultura di Subak Abian Macang relatif konsisten dan mampu mempertahankan tingkat produksinya. Selain itu, keberagaman komoditas menjadi keunggulan tersendiri karena dapat mengurangi ketergantungan terhadap satu jenis tanaman serta mendukung diversifikasi sumber pendapatan petani. Meskipun demikian, kondisi produksi yang cenderung stagnan juga menunjukkan adanya peluang untuk meningkatkan produktivitas dan nilai tambah melalui penerapan teknologi pertanian, pengelolaan budidaya yang lebih optimal, serta pengembangan pengolahan dan pemasaran hasil hortikultura.

Secara umum, kinerja pertanian di Desa Macang menunjukkan karakteristik yang berbeda antara Subak Macang dan Subak Abian Macang. Subak Macang mengalami peningkatan produksi padi yang cukup signifikan dan kemudian mampu mempertahankan tingkat produksinya, tetapi di sisi lain produksi jagung berhenti sejak tahun 2024. Sementara itu, Subak Abian Macang menunjukkan produksi hortikultura yang relatif stabil dengan keragaman komoditas yang cukup tinggi, meskipun belum menunjukkan peningkatan produksi selama periode pengamatan. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan pertanian di kedua subak memiliki tantangan dan peluang yang berbeda.



BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN KENDALA PERTANIAN

BAB IV

FAKTOR PENDUKUNG DAN KENDALA PERTANIAN

Keberhasilan sektor pertanian tidak hanya ditentukan oleh potensi lahan dan jenis komoditas yang diusahakan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh berbagai faktor eksternal yang mendukung maupun menghambat proses budidaya. Ketersediaan sarana produksi, kualitas sistem irigasi, peran kelembagaan petani, serta dukungan dari pemerintah dan lembaga terkait menjadi unsur penting dalam menentukan tingkat produktivitas dan keberlanjutan usaha tani. Di samping itu, tantangan seperti cuaca ekstrem, keterbatasan akses pasar, dan minimnya regenerasi petani muda menjadi kendala yang sering dihadapi di tingkat lapangan. Memahami secara utuh faktor-faktor pendukung dan kendala ini menjadi langkah penting untuk merumuskan strategi pengembangan pertanian yang lebih responsif dan berkelanjutan di tingkat lokal.

4.1 Keberadaan Kelompok Tani Subak

Di Subak Macang, peran kelompok tani masih dilaksanakan melalui sistem kelembagaan tradisional yang telah berkembang dalam kehidupan masyarakat setempat. Kegiatan tersebut meliputi pengaturan jadwal dan pola tanam, pengelolaan serta pembagian air irigasi, penyaluran bantuan sarana produksi, hingga penetapan keputusan melalui musyawarah. Walaupun kelembagaan subak belum sepenuhnya terhubung dengan sistem kelembagaan pertanian yang lebih modern, keberadaannya tetap memiliki peranan strategis dalam mendukung keberlanjutan kegiatan usaha tani. Namun, masih diperlukan peningkatan kualitas sumber daya manusia, terutama melalui perluasan akses terhadap pelatihan, informasi, dan penerapan teknologi pertanian yang mampu menyesuaikan diri dengan perkembangan kondisi dan tantangan yang dihadapi petani.

Sementara itu, di Subak Abian Macang, kelembagaan subak juga menjalankan fungsi sebagai wadah utama kelompok tani. Pelaksanaan berbagai kegiatan dilakukan secara bersama-sama dengan mengedepankan prinsip musyawarah dan gotong royong, khususnya dalam pengaturan irigasi, penentuan waktu tanam, serta koordinasi dalam penyediaan kebutuhan input pertanian. Konsistensi hasil produksi dalam beberapa tahun terakhir dapat menjadi indikasi bahwa mekanisme koordinasi antarpetani telah berjalan dengan cukup baik. Meskipun demikian, kelembagaan subak masih perlu diperkuat agar perannya dapat berkembang melampaui pengelolaan teknis usaha tani. Penguatan tersebut penting agar subak mampu merespons berbagai persoalan eksternal, seperti perubahan kondisi iklim, perkembangan teknologi, serta ketidakstabilan harga dan kondisi pasar pertanian.

4.2 Fasilitas Pertanian Subak

Dalam pelaksanaan kegiatan usaha tani, dukungan fasilitas di tingkat subak turut menentukan kemampuan petani dalam menjalankan kegiatan produksi secara efektif. Keberadaan layanan penyuluhan dan pelatihan, kemudahan memperoleh pembiayaan, hingga tersedianya sarana pascapanen dapat membantu petani meningkatkan keterampilan, mengoptimalkan proses produksi, serta menjaga mutu hasil pertanian. Kondisi dukungan fasilitas tersebut pada tingkat lokal dapat dilihat melalui data yang disajikan untuk Subak Macang dan Subak Abian Macang.

Tabel 4.1 Fasilitas Pertanian Subak Desa Macang, 2026

Fasilitas Pertanian	Subak Macang	Subak Abian Macang
(1)	(2)	(3)
a. Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) yang bertugas di desa		
b. Gudang peralatan pertanian		
c. Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS)		
d. Bangunan khusus lumbung padi/pangan di desa		
e. Bangunan Khusus untuk Perusahaan Pertanian		

Berdasarkan Tabel tersebut, dapat diketahui bahwa ketersediaan fasilitas pertanian di Subak Macang dan Subak Abian Macang masih tergolong terbatas. Dari lima jenis fasilitas yang diamati, Subak Macang hanya memiliki dua fasilitas, yaitu Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) yang bertugas di desa dan gudang peralatan pertanian. Sementara itu, tiga fasilitas lainnya, yaitu Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS), bangunan khusus lumbung padi/pangan di desa, dan bangunan khusus untuk perusahaan pertanian, belum tersedia. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan fasilitas di Subak Macang lebih banyak terdapat pada aspek pendampingan dan penyediaan sarana produksi, sedangkan fasilitas yang berkaitan dengan pembiayaan, penyimpanan hasil, dan pengembangan usaha pertanian belum tersedia.

Keberadaan PPL yang bertugas di desa pada Subak Macang menjadi salah satu bentuk dukungan penting bagi petani. Penyuluh dapat berperan dalam memberikan informasi mengenai teknik budidaya, penggunaan sarana produksi,

pengendalian hama dan penyakit, serta penerapan teknologi pertanian. Dengan adanya akses terhadap penyuluhan, petani memiliki peluang yang lebih besar untuk memperoleh pengetahuan dan informasi yang dapat menunjang kegiatan usaha tani. Sebaliknya, tidak tersedianya fasilitas penyuluhan yang tercatat pada Subak Abian Macang dapat menunjukkan adanya keterbatasan dalam akses petani terhadap pendampingan teknis secara langsung di tingkat desa.

Selain penyuluhan, ketersediaan gudang peralatan pertanian di Subak Macang juga menjadi fasilitas yang mendukung kegiatan usaha tani. Gudang dapat berfungsi sebagai tempat penyimpanan berbagai peralatan pertanian sehingga penggunaannya dapat lebih terorganisasi dan memudahkan petani dalam mengakses peralatan ketika dibutuhkan. Tidak adanya fasilitas serupa di Subak Abian Macang menunjukkan bahwa pengelolaan peralatan pertanian kemungkinan masih dilakukan secara individual atau melalui mekanisme lain yang tidak tercatat sebagai fasilitas bersama. Kondisi ini dapat menjadi kendala apabila kebutuhan terhadap peralatan pertanian cukup tinggi dan petani harus menyediakan atau menyimpan peralatan secara mandiri.

Pada aspek pembiayaan, kedua subak sama-sama belum memiliki fasilitas Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS). Hal ini menunjukkan bahwa dukungan pembiayaan khusus untuk kegiatan tersebut belum tersedia di kedua wilayah. Keterbatasan akses terhadap fasilitas pembiayaan dapat menjadi salah satu faktor yang membatasi kemampuan petani dalam mengembangkan usaha, terutama bagi petani yang membutuhkan tambahan modal untuk pengadaan sarana produksi maupun pengembangan kegiatan usaha pertanian. Dengan demikian, aspek permodalan masih menjadi salah satu bagian yang belum memperoleh dukungan fasilitas secara langsung pada kedua subak.

Kondisi yang sama juga terlihat pada fasilitas penyimpanan hasil pertanian. Tidak tersedianya bangunan khusus lumbung padi atau pangan di kedua subak menunjukkan bahwa belum terdapat fasilitas bersama yang secara khusus dapat digunakan untuk menyimpan hasil pertanian. Padahal, fasilitas penyimpanan dapat memberikan manfaat dalam menjaga kualitas hasil panen dan memberikan fleksibilitas bagi petani dalam menentukan waktu penjualan. Ketiadaan fasilitas tersebut berpotensi membuat petani lebih bergantung pada tempat penyimpanan pribadi atau menjual hasil pertanian segera setelah panen, meskipun keputusan tersebut tentunya juga dipengaruhi oleh kondisi harga dan kebutuhan masing-masing petani.

Selanjutnya, bangunan khusus untuk perusahaan pertanian juga belum tersedia di kedua subak. Kondisi ini menunjukkan bahwa fasilitas yang dapat mendukung pengembangan kegiatan pertanian dalam skala usaha yang lebih terorganisasi masih belum tersedia. Tidak adanya fasilitas tersebut dapat menjadi gambaran bahwa aktivitas pertanian di kedua subak masih lebih berorientasi pada kegiatan produksi dibandingkan dengan pengembangan sarana usaha yang mendukung pengolahan, pemasaran, maupun pengembangan agribisnis secara lebih luas.

Jika dibandingkan, Subak Macang menunjukkan kondisi fasilitas yang relatif lebih mendukung dibandingkan Subak Abian Macang, karena memiliki dua dari lima fasilitas yang diamati, sedangkan Subak Abian Macang tidak memiliki fasilitas yang tercantum dalam tabel. Meskipun demikian, keunggulan tersebut masih bersifat terbatas karena fasilitas yang tersedia di Subak Macang belum mencakup aspek pembiayaan, penyimpanan hasil pertanian, dan pengembangan usaha. Dengan kata lain, dukungan fasilitas di Subak Macang sudah terdapat pada tahap pendampingan dan penyediaan peralatan, tetapi belum sepenuhnya mencakup rangkaian kebutuhan usaha tani dari produksi hingga pascapanen dan pengembangan usaha.

Secara keseluruhan, data tersebut memperlihatkan bahwa ketersediaan fasilitas pertanian masih menjadi salah satu aspek yang perlu diperkuat di kedua subak. Subak Macang memiliki dasar dukungan yang lebih baik melalui keberadaan PPL dan gudang peralatan, sedangkan Subak Abian Macang masih menghadapi keterbatasan fasilitas yang lebih besar. Penguatan fasilitas ke depan tidak hanya diperlukan dalam bentuk penyuluhan dan sarana produksi, tetapi juga mencakup akses permodalan, fasilitas penyimpanan hasil, serta sarana yang mendukung pengembangan usaha dan pemasaran produk pertanian. Kelengkapan fasilitas tersebut penting agar dukungan terhadap petani tidak hanya berhenti pada tahap produksi, tetapi juga dapat mencakup tahapan pascapanen dan pengembangan nilai ekonomi hasil pertanian.

4.3 Kelayakan Irigasi Subak

Kondisi jaringan irigasi yang memadai merupakan salah satu faktor penting dalam menunjang keberlangsungan sistem pertanian berbasis subak di Desa Macang. Keberadaan irigasi tidak hanya berperan dalam menyediakan kebutuhan air bagi tanaman, tetapi juga mendukung kelancaran kegiatan usaha tani, pengaturan waktu dan pola tanam, serta peningkatan produktivitas lahan. Dengan demikian, kondisi fisik jaringan irigasi pada masing-masing subak diperlukan untuk mengetahui sejauh mana infrastruktur tersebut mampu menunjang kegiatan pertanian dan mendukung pencapaian produktivitas yang optimal.

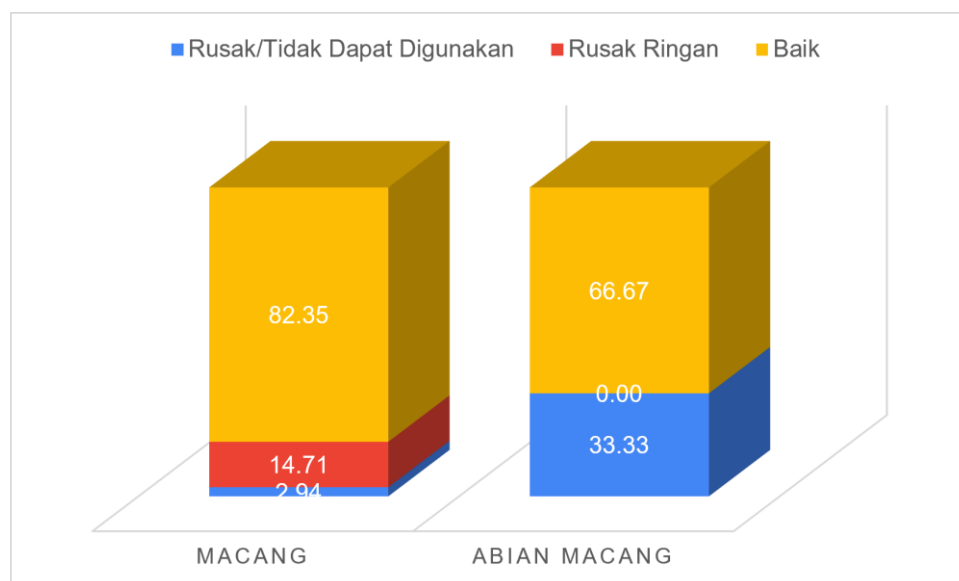
Berdasarkan, grafik Kondisi Kelayakan Irigasi Subak di Desa Macang Tahun 2026, terlihat adanya perbedaan kondisi jaringan irigasi antara Subak Macang dan Subak Abian Macang. Secara umum, kedua subak memiliki jaringan irigasi yang didominasi oleh kondisi baik, tetapi tingkat kelayakannya berbeda.

Pada Subak Macang, sebesar 82,35% jaringan irigasi berada dalam kondisi baik. Sementara itu, sekitar 14,71% termasuk dalam kategori rusak ringan dan 2,94% berada dalam kondisi rusak atau tidak dapat digunakan. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar jaringan irigasi di Subak Macang masih berada dalam kondisi layak dan dapat mendukung kegiatan pertanian. Meskipun demikian, keberadaan jaringan yang mengalami kerusakan ringan perlu mendapat perhatian agar kerusakan tidak berkembang menjadi lebih berat dan mengurangi fungsi irigasi pada masa mendatang.

Sementara itu, Subak Abian Macang memiliki 66,67% jaringan irigasi dalam kondisi baik dan 33,33% dalam kondisi rusak atau tidak dapat digunakan. Tidak terdapat jaringan yang masuk dalam kategori rusak ringan. Kondisi ini menunjukkan bahwa meskipun sebagian besar jaringan masih tergolong baik, proporsi jaringan yang tidak dapat digunakan di Subak Abian Macang jauh lebih tinggi dibandingkan dengan Subak Macang. Hal tersebut berpotensi memengaruhi kelancaran distribusi air ke lahan pertanian, terutama apabila bagian jaringan yang rusak merupakan saluran yang memiliki fungsi penting dalam sistem irigasi.

Jika kedua subak dibandingkan, Subak Macang memiliki kondisi jaringan irigasi yang relatif lebih baik. Persentase jaringan dalam kondisi baik di Subak Macang mencapai 82,35%, atau sekitar 15,68 poin persentase lebih tinggi dibandingkan Subak Abian Macang yang sebesar 66,67%. Selain itu, jaringan yang rusak atau tidak dapat digunakan di Subak Macang hanya 2,94%, sedangkan di Subak Abian Macang mencapai 33,33%. Perbedaan ini menunjukkan bahwa kebutuhan penanganan dan pemeliharaan jaringan irigasi di Subak Abian Macang relatif lebih besar.

Secara keseluruhan, grafik tersebut menggambarkan bahwa infrastruktur irigasi di Desa Macang belum sepenuhnya berada dalam kondisi optimal. Subak Macang memiliki tingkat kelayakan yang lebih tinggi, sedangkan Subak Abian Macang menghadapi persoalan kerusakan jaringan yang lebih besar. Oleh karena itu, pemeliharaan rutin pada jaringan yang masih baik dan rusak ringan perlu dilakukan secara berkelanjutan, sementara jaringan yang rusak atau tidak dapat digunakan memerlukan perbaikan atau rehabilitasi agar fungsi distribusi air tetap berjalan. Kondisi jaringan irigasi yang baik pada akhirnya menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kontinuitas kegiatan usaha tani, terutama dalam memenuhi kebutuhan air tanaman dan mendukung produktivitas lahan.

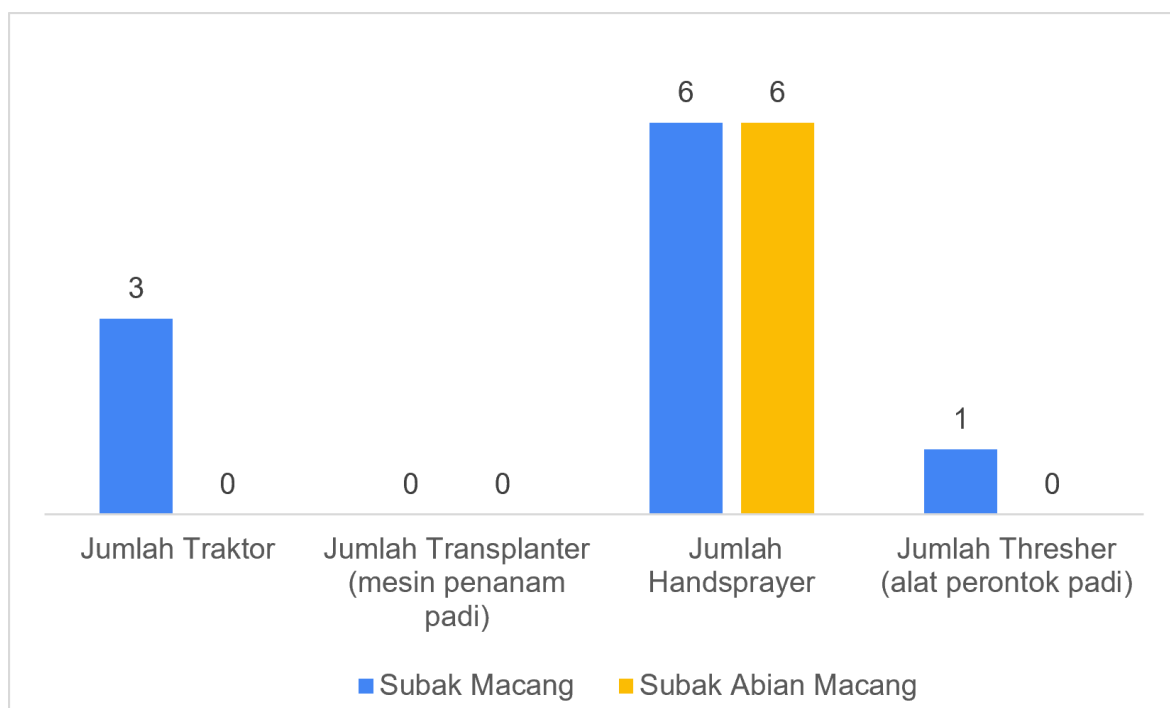


Gambar 4.1 Kondisi Kelayakan Irigasi Subak di Desa Macang, 2026

Secara keseluruhan, gambar 4.1 menunjukkan bahwa infrastruktur irigasi di Desa Macang belum sepenuhnya berada dalam kondisi optimal. Subak Macang memiliki tingkat kelayakan yang lebih tinggi, sedangkan Subak Abian Macang menghadapi persoalan kerusakan jaringan yang lebih besar. Oleh karena itu, pemeliharaan rutin pada jaringan yang masih baik dan rusak ringan perlu dilakukan secara berkelanjutan, sementara jaringan yang rusak atau tidak dapat digunakan memerlukan perbaikan atau rehabilitasi agar fungsi distribusi air tetap berjalan. Kondisi jaringan irigasi yang baik pada akhirnya menjadi salah satu faktor penting dalam menjaga kontinuitas kegiatan usaha tani, terutama dalam memenuhi kebutuhan air tanaman dan mendukung produktivitas lahan.

4.4 Ketersediaan Alat dan Mesin Pertanian Subak

Ketersediaan alat dan mesin pertanian (alsintan) memiliki peran penting dalam menunjang kelancaran dan efisiensi kegiatan usaha tani. Penggunaan alsintan dapat membantu petani mengurangi kebutuhan tenaga dan waktu dalam proses produksi, sekaligus mendukung pengelolaan lahan serta kegiatan pascapanen secara lebih efektif. Dengan demikian, kecukupan dan penyebaran alsintan yang merata pada setiap subak perlu diperhatikan guna mendukung peningkatan produktivitas pertanian, terutama dalam kondisi masih terbatasnya jaringan irigasi dan sarana pendukung lainnya.



Gambar 4. 2 Kondisi Ketersediaan Alat dan Mesin Subak di Desa Macang, 2026

Berdasarkan Gambar 4.2, Kondisi Ketersediaan Alat dan Mesin Subak di Desa Macang Tahun 2026, terlihat bahwa ketersediaan alat dan mesin pertanian (alsintan) pada Subak Macang dan Subak Abian Macang masih menunjukkan perbedaan pada beberapa jenis peralatan. Secara umum, Subak Macang memiliki

jenis alsintan yang lebih beragam, sedangkan Subak Abian Macang hanya memiliki hand sprayer dalam jumlah yang tercatat pada grafik.

Pada Subak Macang, tersedia sebanyak 3 unit traktor, 6 unit hand sprayer, dan 1 unit thresher atau alat perontok padi. Sementara itu, transplanter atau mesin penanam padi belum tersedia. Komposisi tersebut menunjukkan bahwa dukungan mekanisasi di Subak Macang sudah mencakup beberapa tahapan kegiatan usaha tani, mulai dari pengolahan lahan melalui penggunaan traktor, pemeliharaan tanaman dengan hand sprayer, hingga kegiatan pascapanen melalui penggunaan thresher.

Berbeda dengan Subak Macang, Subak Abian Macang hanya tercatat memiliki 6 unit hand sprayer. Tidak terdapat traktor, transplanter, maupun thresher yang tercatat pada grafik. Kondisi ini menunjukkan bahwa penggunaan alsintan di Subak Abian Macang masih terbatas pada kegiatan pemeliharaan tanaman. Ketiadaan traktor dapat menjadi keterbatasan dalam mendukung mekanisasi pengolahan lahan, sementara tidak tersedianya thresher menunjukkan bahwa kegiatan perontokan atau pascapanen belum didukung oleh alat yang tercatat sebagai fasilitas subak.

Secara keseluruhan, kondisi tersebut menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan dan ketersediaan alsintan di Subak Macang relatif lebih lengkap dibandingkan Subak Abian Macang. Ketersediaan traktor dan thresher di Subak Macang memberikan dukungan terhadap kegiatan sebelum dan sesudah proses budidaya, sementara Subak Abian Macang masih memiliki keterbatasan dalam hal mekanisasi pada tahapan tersebut. Kondisi ini menjadi penting untuk diperhatikan karena ketersediaan alsintan dapat membantu mengurangi ketergantungan terhadap tenaga kerja manual serta meningkatkan efisiensi waktu dan biaya usaha tani.

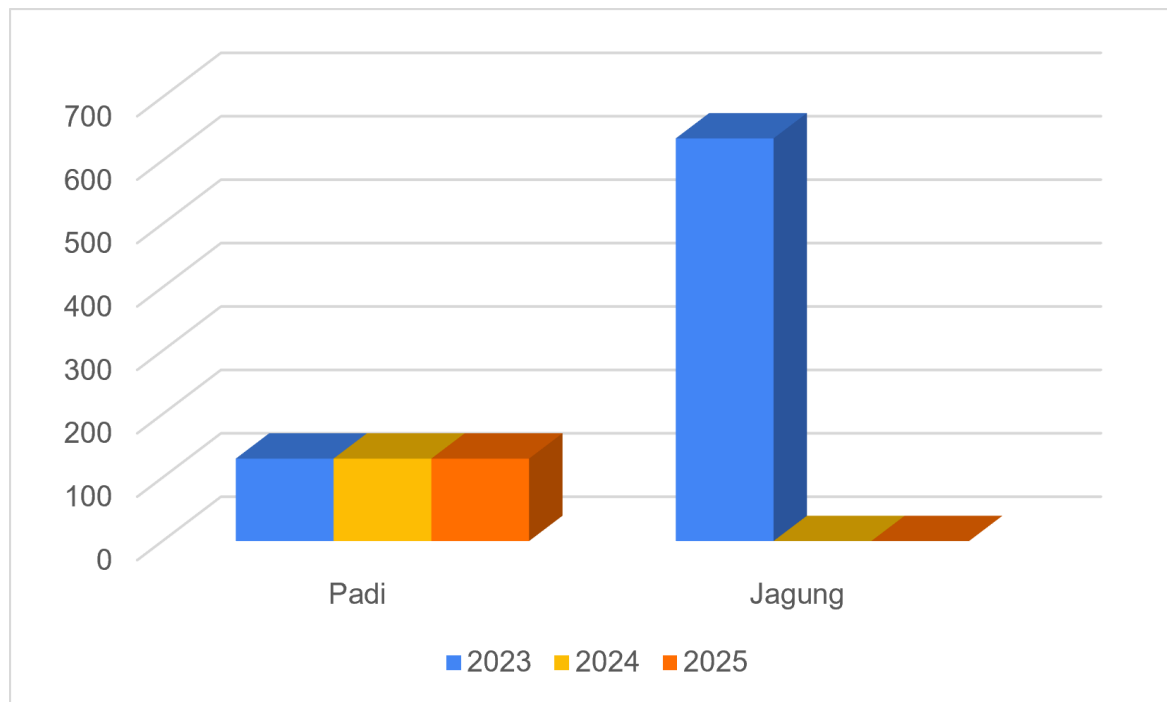
Dengan demikian, penguatan ketersediaan alsintan, khususnya pada jenis peralatan yang belum tersedia, dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan efisiensi usaha tani di Desa Macang. Bagi Subak Abian Macang, penyediaan atau akses bersama terhadap traktor dan alat pascapanen seperti thresher dapat menjadi prioritas. Sementara itu, pada kedua subak, pengadaan transplanter dapat dipertimbangkan apabila kondisi lahan, pola tanam, dan kebutuhan petani mendukung penggunaannya. Pengelolaan alat secara bersama melalui kelembagaan subak juga berpotensi meningkatkan pemanfaatan alsintan secara lebih merata dan efisien.

4.5 Subsidi Bibit Subak

Salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan usaha tani adalah ketersediaan sarana produksi, terutama bibit yang berkualitas dan dalam jumlah memadai. Bantuan bibit dari pemerintah atau pihak terkait berperan strategis dalam menjaga kontinuitas budidaya dan produktivitas hasil panen.

Berdasarkan grafik Subsidi Bibit Pertanian Subak Macang Tahun 2023–2025, terlihat bahwa pemberian subsidi bibit pada komoditas padi dan jagung menunjukkan pola yang berbeda. Pada komoditas padi, jumlah subsidi relatif stabil

selama tiga tahun, yaitu sekitar 150 satuan pada tahun 2023, 2024, dan 2025. Kondisi ini menunjukkan bahwa dukungan subsidi bibit untuk usaha tani padi di Subak Macang cenderung konsisten dan tidak mengalami perubahan yang berarti selama periode pengamatan.



Gambar 4. 3 Kondisi Penerimaan Bantuan Bibit Pertanian Subak Macang, 2023 – 2025 (kg)

Sementara itu, pada komoditas jagung, subsidi bibit pada tahun 2023 jauh lebih tinggi dibandingkan tahun-tahun berikutnya, yaitu sekitar 650 kg. Dengan demikian, terjadi perubahan pola yang cukup tajam pada subsidi bibit jagung, dari tingkat bantuan yang relatif tinggi pada tahun 2023 menjadi jauh lebih rendah pada dua tahun berikutnya. Penurunan tersebut menunjukkan bahwa dukungan bibit jagung pada Subak Macang tidak lagi berada pada tingkat yang sama seperti tahun 2023.

Secara keseluruhan, grafik memperlihatkan bahwa subsidi bibit di Subak Macang lebih besar diarahkan pada komoditas jagung pada tahun 2023, sedangkan subsidi untuk padi cenderung stabil sepanjang 2023–2025. Perbedaan ini dapat menggambarkan adanya perubahan prioritas atau kebutuhan program bantuan pertanian dari tahun ke tahun. Bantuan berupa bibit merupakan salah satu bentuk dukungan terhadap kegiatan usaha tani karena dapat membantu petani mengurangi biaya input produksi dan mendukung keberlanjutan kegiatan pertanian. Pemerintah daerah juga menempatkan bantuan sarana produksi, termasuk pupuk dan benih/bibit, sebagai salah satu bentuk dukungan terhadap sektor pertanian dan keberlanjutan.

Namun, ketergantungan yang tinggi terhadap bantuan bibit ini juga menimbulkan kekhawatiran tersendiri. Ketika produksi sangat bergantung pada intervensi eksternal, maka keberlanjutan usaha tani menjadi rapuh jika sewaktu-waktu bantuan dikurangi atau dihentikan. Hal ini mencerminkan perlunya strategi jangka panjang yang lebih mandiri, misalnya melalui penguatan kelembagaan

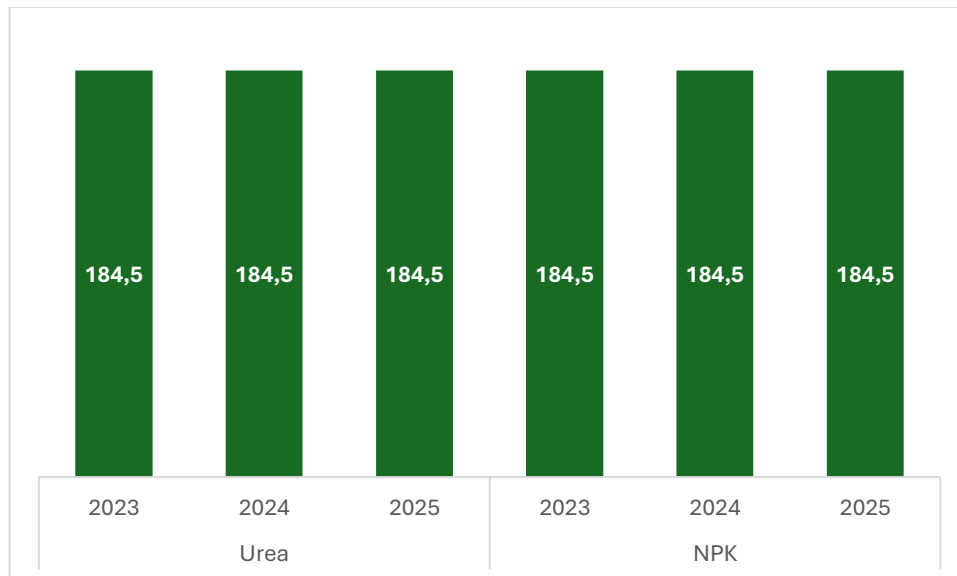
kelompok tani dalam penyediaan bibit sendiri, pengembangan benih lokal, atau pengelolaan dana bergulir. Dengan demikian, ketahanan produksi dapat lebih stabil dan tidak semata-mata bergantung pada variabel eksternal yang tidak selalu dapat dikendalikan petani.

Berbeda dengan Subak Macang, Subak Abian Macang tidak memperoleh subsidi bibit pertanian selama periode pengamatan 2023–2025. Dengan demikian, tidak terdapat nilai subsidi bibit yang dapat ditampilkan atau dibandingkan pada Subak Abian Macang. Kondisi ini menunjukkan adanya perbedaan dalam penerimaan program bantuan pertanian antara Subak Macang dan Subak Abian Macang. Disisi lain, subak Abian Macang mendapatkan bantuan bibit pohon kelapa sebanyak 15 kg pada tahun 2023.

Tidak adanya subsidi bibit pada Subak Abian Macang dapat diartikan bahwa kebutuhan bibit pertanian pada kelompok tersebut tidak ditopang melalui program subsidi bibit yang tercatat dalam data. Oleh karena itu, pengadaan bibit kemungkinan lebih banyak bergantung pada sumber pembiayaan atau mekanisme pengadaan lainnya. Kondisi tersebut penting diperhatikan karena akses terhadap sarana produksi, termasuk bibit, merupakan salah satu faktor yang dapat mendukung keberlanjutan dan produktivitas kegiatan pertanian.

4.6 Bantuan/Subsidi Pupuk Subak

Pupuk menjadi salah satu komponen penting dalam kegiatan budidaya karena berperan dalam menyediakan unsur hara yang dibutuhkan tanaman untuk tumbuh dan berkembang secara optimal. Urea yang berfungsi sebagai sumber nitrogen serta NPK sebagai pupuk majemuk merupakan jenis pupuk yang banyak digunakan dan perlu diberikan dalam jumlah serta komposisi yang sesuai dengan kebutuhan tanaman pada setiap tahap pertumbuhan. Dengan demikian, ketersediaan pupuk yang memadai dan penggunaannya secara tepat menjadi faktor yang turut menentukan keberhasilan produksi pertanian. Pemberian pupuk yang tidak sesuai, baik dari segi jumlah maupun waktu aplikasinya, dapat menghambat pertumbuhan tanaman dan berpotensi menurunkan hasil panen.



Gambar 4. 4 Kondisi Penerimaan Bantuan Pupuk Pertanian Subak di Desa Macang, 2023-2025 (kg)

Gambar 4.4 menunjukkan kondisi penerimaan bantuan pupuk pertanian pada dua kelompok, yaitu Urea dan NPK, selama periode 2023–2025. Secara umum, jumlah pupuk Macang yang diterima pada kedua jenis pupuk tersebut relatif sama dan tidak mengalami perubahan selama tiga tahun. Pada kelompok Urea, jumlah pupuk Macang yang diterima pada tahun 2023, 2024, dan 2025 masing-masing sebesar 184,5 kg. Sementara itu, bantuan Abian Macang tercatat sebesar 0 kg pada seluruh periode tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa penerimaan pupuk Urea untuk Macang bersifat konsisten, tanpa adanya peningkatan maupun penurunan jumlah bantuan.

4.7 Serangan Organisme Pengganggu Tanaman (OPT) atau Hama Pertanian Subak

Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT), yang mencakup hama dan penyakit tanaman, menjadi salah satu faktor biologis yang berpengaruh terhadap keberlangsungan kegiatan pertanian. Tingkat serta jenis serangan OPT dapat memengaruhi besarnya kerusakan pada tanaman dan hasil produksi yang diperoleh. Oleh karena itu, dalam kegiatan pertanian lahan sawah di Desa Macang, pengidentifikasian tingkat serangan OPT penting dilakukan sebagai salah satu aspek dalam menilai kondisi dan produktivitas subak.

Berdasarkan data pada gambar, kondisi serangan Organisme Pengganggu Tumbuhan (OPT)/hama pada pertanian Subak Desa Macang tahun 2026 secara umum tergolong rendah dan relatif terkendali. Sebagian besar jenis OPT yang diamati berada pada kategori “Tidak Ada”, sementara beberapa jenis lainnya menunjukkan serangan pada tingkat “Ringan”. Hal ini menunjukkan bahwa secara

keseluruhan tekanan OPT terhadap kegiatan pertanian belum berada pada tingkat yang mengkhawatirkan.

Pada Subak Macang, serangan ringan ditemukan pada tikus, penggerek batang, gulma, dan keong. Sementara itu, serangan wereng, belalang, CVPD, ulat, jamur, busuk akar, dan monyet tercatat tidak ada. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar gangguan tanaman dapat dikatakan masih minimal. Meskipun demikian, keberadaan tikus, penggerek batang, gulma, dan keong tetap perlu mendapat perhatian karena apabila tidak dikendalikan sejak awal, intensitas serangannya dapat meningkat dan berpotensi mengganggu pertumbuhan serta hasil tanaman.

Pada Subak Abian Macang, sebagian besar jenis OPT juga tercatat tidak ada, seperti tikus, wereng, belalang, penggerek batang, jamur, gulma, dan keong. Namun, terdapat serangan ringan pada CVPD, ulat, dan busuk akar. Kondisi yang paling perlu diperhatikan adalah serangan monyet yang berada pada kategori berat. Serangan tersebut menjadi permasalahan utama karena berpotensi menimbulkan kerusakan tanaman secara lebih besar dan secara langsung dapat memengaruhi hasil produksi pertanian.

Tabel 4. 2 Serangan OPT/Hama Pertanian Subak Desa Macang, 2026

Jenis Serangan OPT/Hama	Subak Macang	Subak Abian Macang
(1)	(2)	(3)
Tikus	 Ringan	 Tidak Ada
Wereng	 Tidak Ada	 Tidak Ada
Belalang	 Tidak Ada	 Tidak Ada
Penggerak Batang	 Ringan	 Tidak Ada
CVPD	 Tidak Ada	 Ringan
Ulat	 Tidak Ada	 Ringan
Jamur	 Tidak Ada	 Tidak Ada
Gulma	 Ringan	 Tidak Ada
Busuk Akar	 Tidak Ada	 Ringan
Monyet	 Tidak Ada	 Berat
Keong	 Ringan	 Tidak Ada
Burung	 Ringan	 Tidak Ada

Secara keseluruhan, perbedaan kondisi antara kedua subak menunjukkan bahwa Subak Macang relatif lebih stabil dari sisi gangguan OPT, sedangkan Subak Abian Macang menghadapi permasalahan yang lebih menonjol pada serangan monyet. Oleh karena itu, upaya pengendalian sebaiknya dilakukan secara preventif dan berkelanjutan, terutama melalui pemantauan rutin terhadap hama yang sudah menunjukkan serangan ringan serta pengendalian yang lebih intensif terhadap hama dengan tingkat serangan berat. Dengan demikian, potensi peningkatan serangan OPT dapat ditekan dan produktivitas pertanian di Desa Macang dapat tetap dipertahankan.

4.8 Penggunaan Hasil Akhir Pertanian Subak

Pemanfaatan hasil produksi pertanian mencerminkan bagaimana petani mengatur aspek ekonomi sekaligus memenuhi kebutuhan pangan di suatu wilayah. Penggunaan hasil panen tidak hanya ditentukan oleh jumlah produksi yang dihasilkan, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi pasar, kebutuhan konsumsi keluarga, serta ketersediaan sarana dan prasarana pendukung. Dalam konteks Desa Macang, analisis mengenai pola pemanfaatan hasil panen pada masing-masing subak dapat memberikan gambaran tentang cara petani mengelola dan mengalokasikan hasil pertaniannya berdasarkan kondisi produksi serta berbagai kendala yang dihadapi.

Berdasarkan grafik, terdapat perbedaan pola pemanfaatan hasil akhir produk pertanian antara Subak Macang dan Subak Abian Macang. Secara umum, hasil pertanian dimanfaatkan melalui tiga bentuk, yaitu dikonsumsi sendiri, dijual langsung di masyarakat desa, dan dijual ke luar desa.

Pada Subak Macang, sebagian besar hasil akhir produk pertanian dikonsumsi sendiri. Proporsinya terlihat paling dominan dibandingkan dengan hasil yang dijual. Sementara itu, sebagian kecil hasil pertanian dijual langsung kepada masyarakat desa, dan tidak terlihat adanya bagian yang signifikan yang dipasarkan ke luar desa. Pola ini menunjukkan bahwa hasil pertanian Subak Macang lebih banyak diarahkan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi rumah tangga, sehingga orientasi pemanfaatannya cenderung bersifat subsisten.

Berbeda dengan Subak Macang, Subak Abian Macang menunjukkan pola pemanfaatan yang lebih berorientasi pada pemasaran. Sebagian besar hasil pertanian dijual ke luar desa, sedangkan sebagian lainnya dijual langsung kepada masyarakat desa. Hanya terdapat bagian yang relatif kecil yang dimanfaatkan untuk konsumsi sendiri. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa hasil produksi di Subak Abian Macang lebih banyak diarahkan sebagai sumber pendapatan ekonomi, dengan pemasaran yang menjangkau wilayah di luar Desa Macang.



Gambar 4. 5 Penggunaan Hasil Akhir Produk Pertanian Subak di Desa Macang, 2026

Perbedaan pola tersebut menggambarkan adanya variasi strategi pengelolaan hasil pertanian antar-subak. Subak Macang cenderung memanfaatkan hasil produksi untuk kebutuhan internal rumah tangga, sedangkan Subak Abian Macang lebih menekankan pemanfaatan hasil pertanian melalui kegiatan pemasaran. Dengan demikian, hasil pertanian di Desa Macang tidak hanya berfungsi sebagai sumber pangan, tetapi juga memiliki peran penting sebagai sumber pendapatan dan aktivitas ekonomi masyarakat, dengan pola pemanfaatan yang berbeda pada masing-masing subak.



BAB V

KESIMPULAN

BAB V

KESIMPULAN

Desa Macang memiliki potensi pertanian yang cukup besar dengan didukung oleh dua subak aktif, yaitu Subak Macang dan Subak Abian Macang. Kedua subak memiliki karakteristik komoditas yang berbeda, yaitu Subak Macang berfokus pada tanaman pangan seperti padi dan jagung, sedangkan Subak Abian Macang memiliki keragaman komoditas hortikultura seperti salak, kelapa, durian, mangga, manggis, dan pisang.

Kinerja pertanian menunjukkan bahwa produksi padi di Subak Macang meningkat dan relatif stabil, sementara produksi jagung berhenti sejak tahun 2024. Sebaliknya, produksi hortikultura di Subak Abian Macang relatif stabil selama 2023–2025. Kondisi tersebut menunjukkan adanya potensi yang perlu terus dikembangkan melalui peningkatan produktivitas, teknologi, pengolahan, dan pemasaran hasil pertanian.

Dari sisi pendukung pertanian, kelembagaan subak masih memiliki peran penting dalam pengaturan irigasi, pola tanam, dan kegiatan bersama. Namun, fasilitas pertanian, kondisi irigasi, serta ketersediaan alat dan mesin pertanian masih perlu diperkuat, terutama di Subak Abian Macang. Selain itu, pengendalian hama perlu dilakukan secara berkelanjutan, khususnya terhadap serangan monyet di Subak Abian Macang.

Secara keseluruhan, sektor pertanian Desa Macang memiliki prospek yang baik, tetapi masih membutuhkan penguatan sarana dan prasarana, kelembagaan, teknologi, permodalan, serta pengembangan pemasaran agar potensi pertanian dapat dimanfaatkan secara optimal dan berkelanjutan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



LAMPIRAN



PENGUMPULAN DATA PERTANIAN DI SUBAK DESA MACANG 2026



RAHASIA

I. PENGENALAN TEMPAT

101.	Provinsi	BALI	5	1	
102.	Kabupaten/Kota *)	KARANGASEM	0	7	
103.	Kecamatan	BEBANDEM	0	6	0
104.	Desa/Kelurahan *)	MACANG	0	0	8
105.	Nama Subak				
106.	Luas Lahan Subak				Hektar
107.	Batas Wilayah Subak:				
	1. Sebelah Utara				
	2. Sebelah Timur				
	3. Sebelah Selatan				
	4. Sebelah Barat				

II. POTENSI PERTANIAN

203.	Produksi Hasil Pertanian Tahun 2023-2025:			
	Komoditas	2023		
		Luas Tanam (hektar)	Jumlah Produksi (Kwintal)	Luas Panen (hektar)
	(1)	(2)	(3)	(4)
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	5.			
	6.			
	7.			
	8.			
	9.			
	10.			

II. POTENSI PERTANIAN

Lanjutan 203

Komoditas	2024			2025		
	Luas Tanam (hektar)	Jumlah Produksi (Kwintal)	Luas Panen (hektar)	Luas Tanam (hektar)	Jumlah Produksi (Kwintal)	Luas Panen (hektar)
(1)	(2)				(3)	(4)
1.						
2.						
3.						
4.						
5.						
6.						
7.						
8.						
9.						
10.						

III. FAKTOR PENDUKUNG DAN KENDALA PERTANIAN

301.	a. Keberadaan Tempek:	☐	
	1. Ada		
	2. Tidak ada → [R. 302]		
	b. Jumlah Tempek	tempek	
	c. Karakteristik Tempek:		
	Nama Tempek	Jumlah Anggota Tempek	Alamat Banjar Dinas
	(1)	(2)	(3)
	1.		
	2.		
	3.		
	4.		
	5.		
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
302.	Fasilitas pertanian di desa:		1. Ada 2. Tidak Ada → [R. 303]
	a. Penyuluh Pertanian Lapang (PPL) yang bertugas di desa	☐	
	b. Gudang peralatan pertanian	☐	
	c. Kredit Usaha Pembibitan Sapi (KUPS)	☐	
		☐	

III. FAKTOR PENDUKUNG DAN KENDALA PERTANIAN

	d. Bangunan khusus lumbung padi/pangan di desa			
	e. Bangunan Khusus untuk Perusahaan Pertanian			
	f. Lainnya (tuliskan)			
303.	Panjang saluran irigasi di Subak berdasarkan kondisi terkini:	Panjang		Jumlah Titik/Lokasi
	1. Rusak/tidak dapat digunakan		km	
	2. Rusak ringan		km	
	3. Baik		km	
304.	a. Keberadaan Kepemilikan Alat dan Mesin Pertanian di Subak: 1. Ada 2. Tidak ada → [R. 305]			
	b. Jumlah Alat dan Mesin Pertanian Menurut Jenis:			
	Nama Alat dan Mesin Pertanian	Jumlah		
	(1)	(2)		
	1. Traktor			
	2. Transplanter (mesin penanam padi)			
	3. Handsprayer			
	4. Thresher (alat perontok padi)			
	5. Pompa Air			
	6. Lainnya (tuliskan)			
305.	a. Keberadaan Subsidi Bibit Komoditas Pertanian di Subak: 1. Ada b. Tidak ada → [R. 306]			
	c. Jumlah Subsidi Bibit Komoditas Pertanian di Subak Menurut Jenis:			
	Jenis Bibit	Jumlah subsidi bibit yang disalurkan (Kilogram)		
		2023	2024	2025
	(1)	(2)	(3)	(4)
	1.			
	2.			
	3.			
	4.			
	5.			
	6.			
	7.			
	8.			
	9.			
	10.			
306.	a. Keberadaan Bantuan Bibit Komoditas Pertanian di Subak: 1. Ada 2. Tidak ada → [R. 307]			

III. FAKTOR PENDUKUNG DAN KENDALA PERTANIAN

b. Jumlah Bantuan Bibit Komoditas Pertanian di Subak Menurut Jenis:			
Jenis Bibit	Jumlah bantuan bibit yang disalurkan (Kilogram)		
	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
307.	a. Keberadaan Subsidi Pupuk dan Obat-obatan pertanian di Subak: 1. Ada 2. Tidak ada → [R. 308]		☐
b. Jumlah Subsidi Pupuk dan Obat-obatan Pertanian di Subak Menurut Jenis:			
Nama Pupuk/Obat-obatan	Jumlah subsidi pupuk yang disalurkan (Kilogram)		
	2023	2024	2025
(1)	(2)	(3)	(4)
1.			
2.			
3.			
4.			
5.			
6.			
7.			
8.			
9.			
10.			
308.	Jenis serangan Organisme pengganggu Tanaman (OPT) atau hama yang pernah mewabah di desa selama setahun terakhir:		1. Berat 2. Ringan 3. Tidak Ada
a.	Tikus		☐
b.	Wereng		☐
c.	Belalang		☐
d.	Penggerek batang		☐

III. FAKTOR PENDUKUNG DAN KENDALA PERTANIAN

	e. CVPD (Citrus Vein Phloem Degeneration = virus tanaman pada jeruk)								
	f. Ulat								
	g. Jamur								
	h. Gulma								
	i. Busuk akar								
	j. Monyet								
	k. Keong/Bekicot/Siput								
	l. Burung								
	m. Lainnya								
309.	Kategori penggunaan hasil akhir pertanian di Subak dan persentasenya dari total produksi selama tahun 2025:								
	1. Penjualan Langsung di Masyarakat Desa Macang		<table><tr><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td></tr></table> , <table><tr><td></td></tr><tr><td></td></tr></table> Persen						
	2. Penjualan ke luar Desa Macang		<table><tr><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td></tr></table> , <table><tr><td></td></tr><tr><td></td></tr></table> Persen						
	3. Konsumsi Sendiri		<table><tr><td></td><td></td></tr><tr><td></td><td></td></tr></table> , <table><tr><td></td></tr><tr><td></td></tr></table> Persen						
	Total		100 Persen						

IV. USULAN PENINGKATAN UNTUK KUALITAS PERTANIAN DI SUBAK

V. CATATAN

VI. KETERANGAN PETUGAS DAN PEMBERI JAWABAN

Uraian	Petugas Pencacah	Petugas Pemeriksa	Pemberi Jawaban
Nama			
Nomor HP			
Tanggal Pelaksanaan	s/d.....	s/d.....	
Tanda Tangan			



**PEMERINTAH DESA
MACANG**

 (62) 852 3804 8520

 macang.desa.id

 desamacang2@gmail.com